BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep *al-maṣlaḥah* merupakan suatu bentuk ijtihad atas suatu permasalahan yang bertujuan untuk tercapainya kemaslahatan umat. Dalam rangka menjalankan tujuan kemaslahatan tersebut, tentunya harus dilakukan dengan sebuah pemikiran maupun tindakan yang mana tidak ada di dalam *naṣ* yang menjelaskannya/mengaturnya atas permasalahan tersebut. Hal ini akan sangat terkait dalam permasalahan politik dikarenakan interaksi sosial masyarakat yang semakin tinggi dan berkembang. Sehingga berpotensi memunculkan suatu pelanggaran maupun hal-hal lain diluar etika sosial di masyarakat. Maka dari itu dibutuhkkan adanya suatu konsep pemerintahan/negara yang bisa menjembataninya. Al-Ghazali dan ibn Tamiyah merupakan dua tokoh pemikir besar yang namanya tidak diragukan oleh masyarakat dunia, menawarkan sebuah konsep politik kenegaraan yang tentunya berdasar atas penerapan *al-maṣlaḥah*. Al-Ghazali yang lebih terkenal dengan bidang tasawufnya sementara ibn Taimiyah lebih terkenal dengan bidang aqidahnya, namun mereka mempunyai pemikiran politik kenegaraan dengan segala coraknya. Ditambah lagi dengan berbagai faktor internal dan ekseternal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan kedua tokoh yang statusnya sama-sama tokoh Sunni ini mempunyai pemikiran yang berbeda.

Persamaan al-Ghazali dan ibn Taimiyah terkait konsep penerapan *al-maṣlaḥah* dalam pemikiran politik kenegaraan secara prinsip yaitu al-Ghazali dan ibn Taimiyah mempunyai pandangan yang sama bahwa mendirikan sebuah pemerintahan/negara adalah wajib, karena dengan adanya negara bisa lebih terjaminnya keberadaan jiwa, keturunan, akal, harta dan kehormatan manusia. Sehingga rakyat akan dengan sempurna menjalankan peran syariat Islam, adapun kesempurnaan menjalankan syariat Islam adalah perintah agama. Al-Ghazali dan ibn Taimiyah dalam hal ini menerapkan *al-maṣlaḥah ḍarūriyah*.

Perbedaan al-Ghazali dan ibn Taimiyah terkait konsep penerapan *al-maṣlaḥah* dalam pemikiran politik kenegaraan secara prinsip yaitu al-Ghazali menerima dan mensyaratkan seorang Quraish yang berhak menjadi kepala pemerintahan/negara. Karena disamping telah dijalankan oleh para *khulafur rasyidūn* juga tertuang di dalan Hadis nabi yang harus dijalankan sebagai perintah agama. Sedangkan ibn Taimiyah lebih menekankan seorang yang mempunyai sifat kuat dan amanah. Kuat di dalam menjaga prinsip dan amanah dalam melakukan pekerjaan. Sehingga siapun bisa mempunyai kesempatan tanpa ada batasan sosial. Hal ini bukan berarti ibn Taimiyah melanggar perintah agama (al-hadis), namun justru juga menjalankan perintah agama dengan mengedepankan kemaslahatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun penyebab perbedaan al-Ghazali dan ibn Taimiyah terkait konsep penerapan *al-maṣlaḥah* dalam pemikiran politik kenegaraan secara prinsip yaitu adanya perbedaan situasi dan kondisi yang melingkupi al-Ghazali dan ibn Taimiyah. Situasi kondisi sosio-kultur dan sosio-politik umat Islam pada masa al-Ghazali dan ibn Taimiyah memperlihatkan adanya perbedaan-perbedaan yang mencolok. Serta perjalanan karir, perbedaan kehidupan dan latar belakang pendidikan masing-masing yang mempengaruhi juga terhadap pola pikir yang dibentuk oleh al-Ghazali dan ibn Taimiyah. Bahkan terhadap kepribadian masing-masing, al-Ghazali pernah mengalami keguncangan jiwa (skeptis), sedang ibn Taimiyah lebih bisa memperlihatkan ketegaran jiwanya, meskipun harus berhadapan dengan resiko dan kepedihan.

B. Saran

Semakin maju dan berkembang suatu peradaban manusia, maka semakin kritis dan penting akan sebuah konsep kenegaraan. Pemikiran politik al-Ghazali dan ibn Taimiyah telah terbukti ampuh pada zamannya. Melalui konsep *al-maṣlaḥah* tidak menutup kemungkinan pemikiran-pemikiran beliau dapat diterapkan pada zaman saat ini. Sebuah konsep pemikiran politik yang telah dapat dijadikan alternatif demi mewujudkan kemakmuran sebuah bangsa khususnya di Negara Indonesia.

Penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih diperlukan kritik yang membangun guna menyempurnakannya. Hal ini demi sebuah konsep yang nantinya bisa dipergunakan/bermanfaat untuk diterapkan pada suatu negara demi kemakmuran dan kemaslahatan umat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id